

Penerapan Modifikasi Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tajriyah Muthmainnah Anwari¹, Ririn Hunafa Lestari²,
Ratna Dwi Nurcahyani³

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ tajriyahmuth@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id,

³ ratnadwinur@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 23/02/2026; Direvisi: 03/03/2026; Disetujui: 30/03/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Motorik Kasar;
Modifikasi;
Permainan
Engklek; Anak
Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana seseorang mulai mempunyai kendali gerak dari pengalaman yang ia rasakan. Akat tetapi, kondisi awal kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA As-Sa'aadah sebagian besar kemampuan motorik kasarnya masih rendah. Oleh karena itu, Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak yaitu dengan melakukan permainan tradisional yaitu modifikasi permainan engklek. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ini meliputi observasi dan wawancara kepada guru guna untuk memperoleh data kemampuan motorik kasar peserta didik kelompok di RA As-Sa'aadah sebelum memanfaatkan modifikasi permainan engklek dengan melibatkan satu orang guru dan anak-anak kelompok B sebanyak 15 orang. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil studi dokumentasi Berdasarkan hasil analisis kemampuan motorik kasar anak meningkat yang dilakukan selama enam kali pertemuan bahwa 15 peserta didik ada pada kategori berkembang sesuai harapan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early
Childhood; Gross
Motor Skills;
Hopscotch Game;
Modification

Motor development entails an individual's burgeoning control over physical movement derived from sensory experiences. This study was prompted by the suboptimal gross motor skills observed among Group B children at RA As-Sa'aadah. To address this issue, the research explores the implementation of modified hopscotch as a traditional game to enhance physical development. Utilizing a descriptive qualitative method, data were gathered through observations and interviews involving one teacher and 15 students. The analysis encompassed interview transcripts, field notes, and documentation studies. The findings indicate a significant improvement in the children's gross motor skills over six sessions, with all 15 students reaching the developing as expected category. These results suggest that modified traditional games are effective tools for stimulating physical growth in early childhood education, as evidenced by the observed improvement in gross motor skills among the students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan menjadi sarana penghormatan terhadap kemanusiaan dengan cara mengembangkan kemampuan manusia, sehingga Kemuliaan manusia dan kodratnya semakin terekspresikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi manusia. Menurut Tirtaraharja (dalam Suryana, 2021), pendidikan adalah suatu proses pelatihan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi landasan peningkatan Kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD ditingkatkan menjadi penting bagi Kejuan Pendidikan di masa deepen. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari

kenyataan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas dimana perkembangan seluruh aspek masa kanak-kanak berkembang pesat (Kurniawan, dkk., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang mendorong tumbuh kembang anak komprehensif atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu pendidikan yang memfokuskan pada penciptaan landasan pertumbuhan dan perkembangan, serta koordinasi motorik, kecerdasan emosional, keanekaragaman intelektual, dan kecerdasan spiritual (Kurniawan dkk., 2023). Seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidikan anak usia dini pada umumnya menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, termasuk koordinasi motorik. Perkembangan motorik ialah dimana anak mulai mempunyai kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan. Hurlock (dalam Khadijah & Amelia, 2020, 2020) berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan pengembangan pengendalian tubuh yang dilakukan melalui koordinasi neuromuskular dengan saraf.

Menurut Elizabeth (dalam Khadijah & Amelia, 2020) berpendapat Perkembangan motorik ini diartikan sebagai berkembangnya unsur matang dalam pengendalian gerak tubuh, dan otak sebagai pusat geraknya. Gerakan ini terbagi menjadi gerakan kasar dan gerakan halus. Berdasarkan pemaparan di atas maka ditarik kesimpulan, perkembangan motorik ialah suatu gerak yang membutuhkan pengendalian fisik melalui kegiatan yang terkoordinasi antara otot dan pusat syaraf, serta membutuhkan kemurnian gerak.

Dengan mengembangkan keterampilan motorik anak, pendidik dapat menerapkan metode yang memastikan anak tidak terluka. Maka pendidik harus menciptakan lingkungan yang aman dan menstimulasi, alat dan bahan yang digunakan dalam keadaan baik dan tidak menimbulkan perasaan cemas atau takut pada saat digunakan.

Perkembangan motorik kasar ialah gerak yang didasarkan pada seluruh bagian badan dan mempengaruhi tingkat perkembangan anak. Misalnya kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat, dan berjalan. Perkembangan keterampilan motorik memerlukan koordinasi otot-otot agar mampu melompat, berlari, memanjat, mengendarai sepeda, dan berdiri dengan satu kaki. (Khadijah & Amelia, 2020).

Maka dari itu agar memaksimalkan kemampuan motorik anak, bisa melalui gerakan memanjat, meloncat, Meremas, bersiul, membuat ekspresi wajah yang berbeda-beda seperti wajah gembira, wajah murung, wajah gembira, berlari, berjinjit, berjalan diatas papan titian, dan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak merupakan tahapan yang menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Apabila pada masa ini anak belum mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, maka hal ini akan mempengaruhi aspek fisik dan psikis anak. Selain tidak bisa beraktivitas seperti usianya, anak juga akan memiliki perasaan tidak aman dan ketidakstabilan emosi akibat rendahnya harga diri.

Berdasarkan kondisi lapangan di Lembaga Pendidikan RA As-Sa'adah yaitu kelompok B, dimana peserta didik kurang minat pada permainan tradisional, selain kurang minatnya pada permainan tradisional seperti hasil observasi tentang permasalahan fisik motorik pada motorik kasarnya. Terdapat beberapa peserta didik yang belum berkembang dengan baik pada aspek motoriknya khususnya pada perkembangan motorik kasar.

Maka dari itu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini antara lain dengan melakukan permainan yang dapat melatih otot-otot pada tubuh anak. Salah satunya yaitu dengan melakukan permainan-permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang ada sejak dahulu, menurut Setyo (dalam Drupadi et al, 2020) permainan jaman dahulu merupakan permainan anak-anak yang menggunakan bahan sederhana memanfaatkan bahan yang ada disekitar berdasarkan budaya pada kehidupan dilingkungan yang beragam dilakukan secara spontan.

Permainan tradisional menurut Mulyani (dalam Drupadi et al, 2020) yaitu suatu permainan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal.

Permainan tradisional (misalnya Kaulinan Murangkali suku Sunda sebagai contoh kebudayaan di Indonesia) mencerminkan Hakikat sejati dari nilai-nilai yang mewarnai kehidupan masyarakat. Permainan tradisional merupakan cerminan sebuah kreatifitas seseorang yang penjiwaan budaya, bahkan tidak lepas dari interaksi dengan alam sebagai makrokosmos yang sebenarnya. (Mulyana & Lengkana, 2019).

Salah satunya ialah Permainan engklek yang merupakan jenis permainan jaman dahulu yang menggunakan media alam dan hitungan serta adanya aturan yang harus dipatuhi oleh pemain. Permainan tradisional engklek dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak. Permainan ini sering dimainkan di perkampungan sebab belum banyak game online di perkampungan. Akan tetapi di daerah perkotaan permainan ini sudah jarang dimainkan.

Permainan engklek dapat dimainkan di taman dengan banyak pemain (biasanya perempuan). Namun sebelum memulai permainan perlu menggambarkan sebuah kotak di atas semen, aspal, atau tanah. Gambarlah sebuah persegi Panjang secara vertical, lalu berikan persegi Panjang lainnya di kiri dan kanan. Akan tetapi dengan membuat gambar engklek yang berwarna, dapat menambahkan variasi tapak kaki dan juga dapat memberikan sebuah pertanyaan pada garis finish.

Kemudian pemanfaatan modifikasi permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada peserta didik ini dapat ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai lingkungan. Dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Engklek (dalam Bahasa Jawa) adalah permainan tradisional dengan bermain secara melompat pada gambar berbentuk kotak-kotak yang digambar diatas tanah dengan satu kaki diangkat dan melompat dari kotak satu ke kotak selanjutnya.

Maka dari itu dengan memakai permainan tradisional Engklek bisa mengembangkan kemampuan pada anak seperti mengetahui gerak tubuh, mengembangkan ketangkasan anak dalam permainan tersebut, peningkatan kemampuan komunikasi serta mengembangkan strategi yang baik, mengurangi emosi anak dan melatih belajar berkelompok. kemudian, anak aktif mempelajari perkembangan fisik dan motoriknya, serta akan tertarik dan termotivasi untuk memainkan permainan tersebut dengan hati yang gembira. Penelitian ini berujuan untuk melihat dampak penggunaan modifikasi permainan engklek pada pengembangan motorik kasar secara keseluruhan pada kelompok B di RA As-sa'adah.

METODOLOGI

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq, Choiri dan Mujahidin., 2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar alam, bertujuan untuk menjelaskan sebuah kejadian dan menggunakan beberapa metode. Metode berbeda-beda ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru guna mendapatkan data kemampuan motorik kasar peserta didik kelompok B di RA As-Sa'aadah sebelum memanfaatkan modifikasi permainan engklek.

Kegiatan ini dilaksanakan di RA As-Sa'aadah Laksanamekar Padalarang Bandung Barat. Dengan melibatkan satu orang pendidik dan anak kelompok B sejumlah 15 orang. Tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan untuk mengidentifikasi jaringan alat

penelitian, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan melalui observasi kegiatan pembelajaran. Adapun indikator yang diteliti sebagai instrument penelitian sebagai berikut: 1) Anak mampu melompat mengikuti pola, 2) Anak mampu melakukan lokomotor berjalan, 3) Anak mampu melakukan lokomotor berlari, 4) Anak mampu melakukan keseimbangan.

Pada penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian di sekolah, terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan informasi awal kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Dalam menganalisis dengan melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dibulan Februari sampai Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modifikasi permainan engklek pada perkembangan motorik anak secara keseluruhan. fisik anak menjadi kuat karena anak melakukan kegiatan seperti melompat-lompat menggunakan satu kaki sehingga juga melatih keseimbangan anak. Agar dapat melatih keterampilan pada motorik kasar yaitu melompat menggunakan satu kaki, pada saat melakukan permainan anak melakukan gerakan dan menyenangkan yang terkoordinasi. Maka dari itu permainan modifikasi engklek ini dapat mengeksplorasi anak secara spontan baik individual maupun kelompok. Artinya permainan ini dapat menjadi permainan yang Inovasi, kreativitas dan kesenangan dapat menghadirkan pengalaman nyata.

Berikuti ini hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan modifikasi permainan engklek yang dilakukan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam:

Pada pertemuan ke-1, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek diperoleh hasil penelitian pada pertemuan pertama ini, tujuh orang anak ada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan delapan orang anak ada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA As-Sa'adah masih belum berkembang seluruhnya.

Selanjutnya pada pertemuan ke-2, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat enam anak masuk kedalam pada kategori Belum Berkembang (BB), terdapat sembilan anak yang ditempatkan pada kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu satu orang pada pertemuan ini perkembangannya meningkat.

Pada pertemuan ke-3 proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek menjelaskan hasil penelitian bahwa 15 orang anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ini tujuh orang anak mengalami peningkatan melalui kegiatan pembelajaran modifikasi permainan engklek.

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek pertemuan keempat, menunjukkan hasil penelitian bahwa, sembilan orang anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). enam orang anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ini kemampuan motorik kasar anak melalui modifikasi permainan engklek ini mengalami peningkatan

Selanjutnya pada proses kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek pada pertemuan kelima, hasil penelitian pada pertemuan ini adalah tujuh orang anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). delapan orang anak masuk

kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dari itu dua orang anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan pembelajaran modifikasi permainan engklek ini.

Pada pertemuan keenam ini diperoleh bahwa hasil penelitian bahwa 15 orang anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ini perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan melalui modifikasi permainan engklek ini.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru pada hari rabu, 01 maret 2023 dengan guru kelas RS terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan modifikasi permainan engklek. Yaitu lebih menarik perhatian anak-anak dan antusias anak sangat tinggi untuk mengikuti permainan. Kemudian kegiatan ini juga dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Kemudian guru juga mengatakan kegiatan ini juga dapat melatih kesabaran anak karena pada saat akan melakukan permainan anak harus berbaris menunggu giliran untuk melakukan permainan. Kemudian hasil yang didapatkan juga memuaskan, kegiatan ini sangat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak.

Maka dari itu dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada perkembangan motorik kasar anak pada pemanfaatan modifikasi permainan engklek pada kelompok B di RA As-Sa'aadah. Kemudian hasil dari penelitian, modifikasi permainan engklek selain mendapatkan efek pada Keterampilan motorik kasar anak prasekolah juga dapat membantu anak menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, disiplin dan memahami kerja sama saat bermain.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan data penelitian pada kemampuan motorik kasar kelompok B di RA As-Sa'aadah dengan memanfaatkan media modifikasi permainan engklek yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru ini menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan modifikasi permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar kelompok B. sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Turrahmah & Simatupang (2023) bahwa penerapan permainan modifikasi engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatkan media modifikasi permainan engklek kepada guru kelompok B kemampuan motorik kasar anak meningkat karena proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan modifikasi permainan engklek yang digunakan dalam kegiatan ini membuat proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Hasanah (2016) Setiap anak di dunia berhak untuk bermain. Bermain merupakan aktivitas utama anak. Melalui bermain, anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta membantunya berkembang dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa modifikasi permainan engklek ini sangat menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk melakukan permainan ini.

Hal ini sesuai dengan Rohmah (dalam Indriyani., dkk., 2021) bahwa bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan, suatu kegembiraan, suatu kepuasan yang dilakukan dengan senang hati dan tanpa merasa terbebani. Permainannya menyenangkan untuk dimainkan dan memberikan hiburan bagi anak-anak menjadi gembira, dalam aspek motorik kegiatan ini dilakukan baik dengan motorik kasar atau motorik halus. Sejalan dengan hasil penelitian anak sangat gembira dan merasa tidak terbebani pada saat melakukan kegiatan modifikasi permainan engklek.

Maka dari itu dengan melakukan kegiatan bermain anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya maka otot anak akan terlatih dan menjadi kuat dan bugar. Maka dari itu proses penerapan modifikasi permainan engklek ini sangat berpengaruh untuk

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA As-Sa'aadah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2022) bahwa permainan engklek yang dimodifikasi memberikan pengaruh pada keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Negri Pembina kabupaten Sarolangun. Kemudian sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2020) Peningkatan permainan engklek berdampak tentang keterampilan motorik kasar anak kelompok B. sesuai hasil penelitian yang diperoleh, disarankan agar guru menggunakan permainan engklek tingkat lanjut kegiatan untuk membantu peningkatan keterampilan motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan modifikasi permainan engklek dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini. Tindakan yang dilakukan pada semua tahapan kegiatan berpusat pada subjek penelitian. Guru atau pendidik pada pembelajaran lebih berperan sebagai fasilitator atau memfasilitasi, mengarahkan agar aktifitas anak bermakna bagi mereka terarah mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak meningkat sangat signifikan dapat dilihat dari penelitian sebelum menggunakan modifikasi permainan engklek dari 15 orang anak tujuh anak belum berkembang (BB) dan delapan orang anak mulai berkembang (MB) pada kemampuan motoriknya. Kemudian hasil yang dilakukan selama enam kali pertemuan 15 anak masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh karena itu, penyesuaian cara bermain engklek berdampak pada perkembangan motorik anak secara keseluruhan. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan motorik kasar anak dengan cara memodifikasi permainan engklek dengan bahan atau media agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak serta mengembangkan motorik kasar anak.

REFERENSI

- Drupadi, R. D., & Syafrudin, U. (2020). Pengaruh modifikasi permainan tradisional Engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <http://repository.lppm.unila.ac.id/31139/>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak (Website Ini Sudah Bermigrasi Ke Website Yang Baru==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/V3/Jpa)*.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini undiksha*, 9(3), 349-354. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Khoirunnisa, A. (2020). Pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M. U., Putri, N. K., ... & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global eksekutif teknologi.
- MELINDA, D. (2022). *PENGARUH PERMAINAN ENKLEK MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK NEGRI PEMBINA KABUPATEN SAROLANGUN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Turrahmah, M., & Simatupang, N. D. (2023). Penerapan Permainan Modifikasi Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 7(1), 70-87. <https://pdfs.semanticscholar.org/8b04/8bddd6730e9b4cb93a90bc176d681356a8e6.pdf>